

Literature Review : Fear of Success dan Konflik Peran Ganda pada Wanita Bekerja

Dwi Febryadha Lisawardhani* & Dr. Ike Herdiana, M.Psi., Psikolog

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

*Corresponding Email : *dwi.febryadha.lisawardhani-2020@psikologi.unair.ac.id*

ABSTRAK

Konflik peran ganda pada wanita bekerja merupakan fenomena yang wajar dirasakan. Ada banyak aspek yang menyebabkan adanya konflik peran ganda dimulai dari pembagian peran wanita sebagai ibu rumah tangga dan juga karyawan. Hal ini membuat wanita bekerja cenderung untuk tidak bertujuan besar dan takut akan meraih kesuksesan akibat peran nya sebagai ibu rumah tangga yang tidak boleh menyaingi kepala keluarga. Stigma dan lingkungan membentuk bagaimana wanita bekerja berpikir. *Narrative review* bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dan memberikan pemahaman yang komprehensif. Hasil review menunjukkan bahwa fear of success dan konflik peran ganda memiliki hubungan berarah positif. Beberapa ketidaksempurnaan penelitian ini adalah terbatasnya jumlah artikel yang memenuhi *keyword*. Sangat penting untuk menyelidiki strategi pencegahan konflik peran ganda pada wanita bekerja sehingga dapat menurunkan tingkat *fear of success*.

Kata kunci: *fear of success, konflik peran ganda, wanita bekerja*

ABSTRACT

Dual role conflict in working women is a natural phenomenon to be felt. There are many aspects that cause dual role conflict, starting from the division of women's roles as housewives and employees. This makes working women tend not to aim big and are afraid of achieving success due to their role as housewives who cannot compete with the head of the family. Stigma and the environment shape how working women think. Narrative review aims to identify the problems that occur and provide a comprehensive understanding. The results of the review show that fear of success and dual role conflict have a positive relationship. Some of the imperfections of this research is to limit the number of articles that meet keywords. It is very important to cover the dual role conflict prevention strategy in working women so that it can reduce the level of fear of success.

Keywords: *fear of success, double role conflict, working woman*

PENDAHULUAN

Konflik peran ganda menurut Paden dan Buchler (dalam Simon, 2002) mendefinisikan sebagai konflik yang muncul antara harapan dari kedua peran yang dimiliki seseorang. Dalam perannya sebagai pekerja, wanita diharapkan dapat menjadi pribadi yang agresif, kompetitif, dan dapat menjalankan komitmen dalam pekerjaannya. Sedangkan di rumah, wanita diharapkan menjadi sosok yang lemah lembut, merawat anak, menyayangi suami. Sehingga jika tidak tercapainya salah satu dari harapan tersebut akan menimbulkan konflik peran. Menurut Hennessy (2005) konflik peran ganda merupakan hasil dari kewajiban pekerjaan yang mengganggu kehidupan rumah tangga. Konflik peran ganda adalah salah satu dari bentuk *interrole conflict* yaitu tekanan atau ketidakseimbangan peran antara peran di pekerjaan dengan peran dalam keluarga (Greenhaus & Beutell, 1985). Pengembangan karir yang biasanya selalu diperhatikan oleh mereka yang bekerja terkadang menjadi suatu ancaman bagi wanita bekerja yang memiliki peran ganda.

Wanita bekerja cenderung menolak kesempatan untuk mengikuti pelatihan maupun peningkatan promosi. Alasan mereka karena mereka lebih memilih untuk bersama keluarga dibandingkan pekerjaan. Situasi ini berarti wanita yang bekerja cenderung tidak menjadikan pengembangan karir sebagai prioritas, melainkan mereka akan lebih memprioritaskan waktu bersama keluarga. Peran ibu yang dimana ia harus merawat anak, mengurus rumah tangga, dan juga peran ibu lainnya, membuat wanita merasa bersalah jika memilih karir daripada keluarga. Sehingga mau tidak mau menempatkan karier sebagai prioritas kedua setelah keluarga. Konflik kedua peran ini menumpuk sehingga menyebutkan hal-hal tersebut menimbulkan kecemasan pada wanita sehingga mengakibatkan munculnya *fear of success*.

Perempuan yang bekerja dan menikah juga rentan mengalami *fear of success* karena memiliki tanggung jawab sebagai ibu dimana ia harus mengurus pekerjaan, mengurus diri sendiri, mengurus anak, suami dan juga rumah tangga. Hal ini merupakan peran ganda yang dimaksud. Sebagai wanita berkewajiban untuk membagi perhatiannya dengan dua prioritas yang ada. Ward dalam Matlin, (2008) berpendapat bahwa seseorang tidak akan bisa membagi perhatian terhadap dua stimulus atau lebih secara adil dan akan menghasilkan akurasi yang kurang tepat. Sehingga seorang wanita yang bekerja pun tidak dapat maksimal dalam menjalankan tanggung jawabnya sehingga terpecahnya masalah pekerjaan dan masalah rumah tangga. Sehingga memunculkan rasa takut pada kesuksesan.

Di dalam sebuah penelitian Illfelder (1980) dari *The Ohio State University* menyatakan bahwa wanita memiliki tingkat ketakutan untuk sukses (*fear of success*) yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Mereka cenderung lebih memilih keluarga dan kurang mementingkan karir. Penelitian tersebut dilakukan di Amerika Serikat dimana masyarakat lebih individualis, sedangkan di Indonesia sendiri adanya budaya patriarki yang semakin mendorong fenomena *fear of success* lebih meningkat pada wanita. Rapoport (dalam Andani 1998) mengatakan bahawa seorang wanita akan sulit untuk meraih posisi atau jabatan tinggi jika ia keluar atau mengundurkan diri dari posisinya. Di Indonesia sendiri, tidak banyak perusahaan yang memiliki yang posisi tinggi dijabat oleh seorang wanita. Pimpinan didominasi oleh laki-laki. Adanya anggapan kurang pantas dan meragukan kompetensi seorang wanita dalam memimpin perusahaan menjadikan satu alasan mengapa kurangnya wanita dalam barisan pimpinan. Selain itu, Karena dilema wanita yang harus mereka pilih antara keluarga atau karier juga menjadi pertimbangan para atasan untuk mempromosikan seorang wanita. Seorang pimpinan tidak berani mengambil resiko jika seorang wanita akan keluar dan mengundurkan diri dengan alasan memprioritaskan keluarga. Pandangan ini diperkuat juga oleh Matlin (2012) bahwa perempuan yang bekerja memiliki stigma negatif.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa penting untuk memiliki atau melakukan kajian literatur penelitian tentang *fear of success* dan konflik peran ganda, khususnya bagi perempuan yang bekerja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang psikologi klinis di masa depan. Tujuan penulisan tinjauan sistematis adalah untuk mempelajari hubungan ketakutan keberhasilan perempuan bekerja dengan konflik peran ganda.

METODE

Metode yang digunakan ialah *Narrative Review* dengan menyediakan kerangka yang berkaitan dengan temuan-temuan lain untuk mengidentifikasi adanya kemajuan dari hasil kajian melalui penelitian komprehensif. Hasil interpretasi dari literatur yang berhubungan dengan topik yang mana mengidentifikasi pertanyaan penelitian dengan mencari dan menganalisa literatur yang relevan dengan pendekatan sistematis (Randolph, 2009). Metode yang digunakan dalam literature review yaitu melalui pendekatan sistematis *simplified approach*. Artikel yang digunakan difokuskan pada artikel original empirical research atau artikel penelitian yang berisikan hasil dari pengamatan aktual atau eksperimen dimana terdapat abstrak, pendahuluan, metode, hasil, dan diskusi. Artikel

dicari melalui database pada e-resources Google Scholar. Kata kunci dalam menemukan artikel, yaitu *fear of success* dan konflik peran ganda.

Kriteria inklusi dan eksklusi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data diterbitkan dalam tahun 2013-2023
2. Data merupakan penelitian kuantitatif
3. Responden dalam penelitian merupakan wanita bekerja
4. Variabel yang digunakan dalam penelitian antara lain *fear of success* dan konflik peran ganda

Proses pencarian dimulai dengan menyaring kata kunci. Dan didapatkan hasil penelitian dari 5,390 *database* sebanyak 10 artikel jurnal yang memenuhi kriteria dari Google Scholar.

HASIL PENELITIAN

No	Judul	Tahun	Penulis	Hasil Penelitian
1.	<i>Fear of Success</i> pada Perempuan Bekerja Ditinjau dari Konflik Peran Ganda dan Hardiness	2018	Yuliana Intan Lestari	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan bekerja dengan konflik peran ganda yang tinggi akan memiliki <i>fear of success</i> yang tinggi juga. • Ketika ibu yang bekerja memiliki konflik yang tinggi dalam menjalankan peran gandanya sebagai ibu rumah tangga dan ibu yang bekerja akan menyebabkan munculnya ketakutan akan kesuksesan dalam hidupnya • Perempuan pekerja yang sudah menikah rentan mengalami <i>fear of success</i> karena memiliki tanggung jawab yang lebih besar. Sehingga perhatiannya sering terpecah antara bekerja dan mengurus rumah tangga • Horner menyebutkan bahwa konflik keluarga dapat menimbulkan kecemasan pada wanita sehingga mengakibatkan munculnya <i>fear of success</i> atau ketakutan akan kesuksesan • Wanita dengan kepribadian hardiness yang tinggi akan jauh lebih terhindar dari konflik peran dan juga memiliki hubungan negatif dengan <i>fear of success</i>
2.	Hubungan Antara Gender	2022	Riries	<ul style="list-style-type: none"> • Wanita dengan <i>traditional</i>

	<i>Role Attitudes dan Fear of Success</i> terhadap <i>Career Salience</i> pada Perempuan Dewasa Awal yang Bekerja		Sitoresmi, Ike Herdiana	<p><i>gender role attitudes</i> lebih menekankan pada kehidupan pernikahan dan kurang menekankan pada kepentingan karir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Wanita dengan egalitarian <i>gender role attitudes</i> lebih memilih untuk berkarier daripada menjadi ibu rumah tangga • Wanita dengan <i>fear of success</i> yang tinggi tidak memungkinkan untuk memiliki <i>gender role attitudes</i> yang tinggi • Wanita yang sudah menikah lebih cenderung memiliki <i>gender role attitudes traditional</i> • Dengan adanya kehadiran anak membuat situasi yang awalnya egaliter menjadi tradisional
3.	Hubungan Konflik Peran Ganda dengan Ketakutan Untuk Sukses pada Ibu yang Bekerja di PT.Bumi Sari Prima Pematangsiantar	2017	Salamiah Sari Dewi	<ul style="list-style-type: none"> • Cara wanita mengejar kesuksesan berbeda dengan pria. Ada aspek negatif yang dialami berupa ketakutan penolakan sosial, kehilangan sisi feminim, kesepian ataupun tidak bahagia akibat kesuksesan. Hal ini terjadi akibat wanita takut melanggar norma sosial yang ada di masyarakat • Wanita dengan peran ganda memiliki beban lebih dibanding pria sehingga dapat memunculkan ketakutan untuk meningkatkan kinerja. Oleh karena itu, seorang ibu mengalami <i>fear of success</i> karena ada rasa takut lebih sukses dari suami ataupun rekan kerja yang laki-laki • Dari hasil penelitian, konflik peran ganda mempengaruhi <i>fear of success</i> sebesar 44,8%, sedangkan sisanya 55,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti

				konsekuensi negatif akibat sukses.
4.	Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Phobia Sukses Terhadap Kinerja Karyawan Kontrak (Agen) Melalui Komitmen Organisasi pada Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Cabang Jember dan Cabang Balung	2015	Khoirotul Izzah, Sri Wahyu Lelly H. S, Ema Desia Prajitiyasari	<ul style="list-style-type: none"> • Semakin rendah fobia sukses yang dirasakan oleh karyawan maka komitmen terhadap organisasi semakin tinggi. • Rendahnya fobia sukses disebabkan adanya keyakinan diri bahwa mereka mampu menjalankan kedua perannya sebagai ibu rumah tangga dan karyawan • Keyakinan yang karyawan miliki membuat diri mereka memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mampu menyelesaikan konflik peran ganda mereka. • Penurunan konflik peran ganda dan phobia sukses yang dialami karyawan dapat meningkatkan komitmen terhadap organisasi
5.	Konflik Pekerjaan Keluarga dan Dukungan Sosial Keluarga dengan <i>Fear of Success</i>	2021	Zuhdi Astuti, Triana Noor Edwina Deawayani Soeharto	<ul style="list-style-type: none"> • Ada hubungan positif dan signifikan antara konflik pekerjaan-keluarga dengan <i>fear of success</i> pada ibu bekerja • Adanya pandangan pada masyarakat bahwa kemandirian, kompetisi dan prestasi intelektual merupakan aspek yang tidak memiliki konsistensi terhadap feminitas, dan lebih sesuai untuk karakter maskulin • Konflik peran ganda dapat berdampak pada emosi dan fisik ibu yang bekerja sehingga tuntutan sebagai ibu dapat menimbulkan motivasi untuk menghindari sukses • Bagi wanita dalam menjalani kariernya memiliki beban yang lebih dibandingkan pria, harus mengutamakan kehidupan rumah tangga dan juga menjalankan tanggung jawab pekerjaan.

				<ul style="list-style-type: none"> • Kesuksesan yang dicapai wanita dapat berdampak negatif sehingga dibutuhkan dukungan sosial keluarga untuk mengatasi hal tersebut
6.	<i>Work-Family Conflict, Fear of Success, and Organizational Commitment in Working Women</i>	2018	Wiendy Puspita Sari	<ul style="list-style-type: none"> • Wanita yang bekerja di Bandung rata-rata bekerja karena alasan ekonomi, sehingga meskipun mereka mengalami <i>Work Family Role Conflict</i> dan <i>Fear of Success</i>, mereka tetap akan menetapkan komitmen berorganisasi mereka agar tetap dapat bekerja • Ketika wanita bekerja untuk keluarga mereka, itu akan jauh mengurangi konflik peran karena mereka membagi tanggung jawab dengan pasangan ataupun merekrut pembantu • 88% wanita diperbolehkan suaminya untuk bekerja dan 56% beralasan karena alasan ekonomi • <i>Work Family Role Conflict</i> dan <i>Fear of Success</i> berkorelasi positif namun tidak memberikan banyak dampak pada komitmen berorganisasi
7.	Ketakutan Sukses pada Wanita Karir Ditinjau dari Konflik Peran Ganda	2011	Lilyant Ch Daeng, Sri Hartati, Endang Widyastuti	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya hubungan positif antara konflik peran ganda dengan ketakutan sukses, semakin tinggi konflik peran ganda semakin tinggi pula ketakutan terhadap sukses • Ketakutan sukses yang berada pada taraf rendah sampai sedang disebabkan karena adanya kesadaran wanita untuk mengaktualisasikan kemampuannya dengan menanggung resiko akibat keputusan untuk bekerja • Tingginya tingkat pendidikan (sebagian besar lulusan S1)

				mengubah cara pandang dan pola pikir wanita yang berperan ganda.
8.	<i>Analysis on Factors Influencing Career Women's Fear of Success and Its Effect On Work Performance (A Study in Semarang City)</i>	2017	Dian Triyani, Rr. Lulus Prapti N.S Surjanti	<ul style="list-style-type: none"> • Pegawai wanita akan menjadi lebih berani dan percaya diri untuk meraih kesuksesan dalam karir jika mereka memiliki dukungan dari keluarga untuk bekerja • Pengembangan karir memiliki pengaruh langsung dalam meningkatkan <i>fear of success</i> • Wanita yang tidak memiliki <i>support</i> dari keluarga akan mengalami tekanan yang lebih dalam melaksanakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan juga pegawai • Lingkungan berpengaruh positif pada <i>fear of success</i>. • <i>Fear of success</i> disebabkan oleh kompetisi antara rekan kerja. • Ketakutan yang dirasakan oleh para wanita dalam pekerjaannya adalah ketakutan akan kegagalan. Mereka takut tidak mencapai prestasi. Dengan demikian, rasa takut berpengaruh pada peningkatan hasil kerja. Situasi kerja yang sangat kompetitif memacu peningkatan kinerja mereka pertunjukan.
9.	<i>Fear of Success</i> Perempuan Bekerja (dalam Perspektif Budaya Jawa)	2018	Agustin Rahmawati, Suryanto, Nurul Hartini	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Fear of success</i> pada dasarnya bukan merupakan ketakutan akan pencapaian pada area yang secara stereotip menjadi milik maskulinitas, tetapi lebih merupakan ketakutan pada konsekuensi-konsekuensi negatif yang muncul akibat kesuksesan yang akan diraih individu, terutama pada perempuan Jawa • Perempuan cenderung menghindari kesuksesan pada area dimana prestasi tersebut

				<p>tidak konsisten atau bertentangan dengan feminitas (Horner, 1972)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aspek FOS (Shaw dan Costanzo, 1982) : (1) <i>Loss of Feminity</i> (2) <i>Loss of special self esteem</i> (3) <i>Social rejection</i> • Optimisme berkorelasi negatif dengan <i>fear of success</i> • Individu dengan <i>fear of success</i> memiliki <i>self esteem</i> yang rendah
10.	Konflik Peran Ganda Ditinjau dari <i>Fear of Success</i> pada Wanita yang Bekerja	2020	Zuraida	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya hubungan positif antara konflik peran ganda dengan <i>fear of success</i> pada wanita yang bekerja di Medan. • Semakin tinggi konflik peran ganda maka semakin tinggi pula <i>fear of success</i> pada wanita yang bekerja

DISKUSI

Di artikel satu dan sepuluh menyebutkan bahwa perempuan pekerja yang sudah menikah rentan mengalami *fear of success* karena adanya tanggung jawab yang lebih besar seperti mengurus suami, mengurus anak, mengurus rumah tangga. Sehingga perhatiannya sering terbelah antara bekerja dan mengurus rumah tangga. Konflik-konflik yang terjadi dalam suami istri dan kehadiran anak juga dapat menimbulkan kecemasan pada wanita sehingga mengakibatkan adanya *fear of success*. Hal ini didukung oleh artikel ketiga dimana cara wanita mengejar kesuksesan dianggap berbeda dengan pria. Adanya aspek negatif yang dialami seperti penolakan sosial, diskriminasi, hilangnya sisi feminim membuat wanita takut untuk melanggar norma sosial yang ada. Hal ini membuat *Fear of Success* pada wanita bekerja semakin menjadi-jadi. Wanita dengan peran ganda juga mengalami *fear of success* karena rasa takut lebih sukses daripada suami ataupun rekan kerjanya. Dari hasil penelitian, konflik peran ganda mempengaruhi *fear of success* sebesar 44,8%. Selain itu, dalam artikel lima adanya pandangan tentang kemandirian, kompetisi dan prestasi intelektual merupakan aspek yang tidak dimiliki oleh femininitas, melainkan dimiliki maskulin. Kesuksesan yang diraih oleh wanita juga dapat berdampak negatif sehingga dibutuhkan dukungan sosial keluarga.

Perempuan akan berpikir dua kali untuk ditempatkan di posisi jabatan yang lebih tinggi karena sangat mempengaruhi kehidupan keluarganya. Semakin tinggi jabatan, kemungkinan besar akan terjadi masalah jika pasangannya memiliki jabatan yang lebih rendah. Namun jika seperti di artikel enam dimana wanita yang bekerja rata-rata beralasan ekonomi, mereka masih dapat mengatasi konflik peran ganda mereka dengan membagi tanggung jawab kepada pasangan serta mendapatkan persetujuan pasangan. Mereka akan memiliki *fear of success* yang rendah. Dalam artikel kedua yang menghubungkan *fear of success* dengan *gender role attitudes* mengatakan bahwa wanita dengan *traditional gender role attitudes* lebih akan menekankan pada kehidupan pernikahan dan kurang menekan pada karier. Hal ini berkebalikan dengan egalitarian, sehingga wanita yang sudah menikah dan memiliki anak cenderung akan memiliki *fear of success* yang tinggi karena

kecenderungan pribadi dirinya yang menjadi tradisional. Selain itu, tingginya tingkat pendidikan juga dapat mengubah cara pandang dan pola pikir wanita yang berperan ganda. Hal ini sesuai pada jurnal ketujuh dimana wanita dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki kesadaran untuk mengaktualisasikan kemampuannya untuk menanggung resiko akibat keputusan untuk bekerja. Hal ini juga sejalan dengan jurnal empat dan delapan dimana penelitian mereka membuktikan bahwa *fear of success* dapat diatasi dengan adanya keyakinan dalam diri wanita untuk mampu menjalankan peran gandanya sebagai ibu rumah tangga dan karyawan. Karena dengan adanya keyakinan ini, dapat meningkatkan rasa percaya diri sehingga menjauh dari rasa takut ataupun prasangka yang ada. Tak hanya rasa percaya diri untuk meraih kesuksesan yang dibutuhkan, tetapi pentingnya dukungan dari keluarga untuk bekerja dapat memaksimalkan potensi wanita bekerja. Mereka akan menjadi lebih *achieving for success* dan tidak takut untuk mencapai prestasi. Dengan ini, adanya lingkungan juga berpengaruh positif pada *fear of success*, khususnya yang disebabkan oleh kompetisi antara rekan kerja. Sehingga, situasi kerja yang sangat kompetitif memacu peningkatan kerja wanita dan menurunkan tingkat *fear of success*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu adanya hubungan *fear of success* dan konflik peran ganda dan berkorelasi positif. Sehingga semakin tinggi konflik peran ganda, semakin tinggi juga *fear of success* pada wanita bekerja. Namun, ada beberapa hal yang menjadi penentu *fear of success* selain konflik peran ganda. Adanya kepribadian, tingkat pendidikan, tingkat kepercayaan diri, dan juga dukungan sosial dari keluarga berpengaruh pada tingkat *fear of success* pada wanita yang bekerja

Adapun keterbatasan dari peneliti yaitu untuk mencari jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi sehingga ada yang berbahasa inggris dan bahasa indonesia. Sehingga saran kedepannya, untuk mencari referensi tidak hanya di satu situs, melainkan beberapa sumber jurnal terpercaya.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Dwi Febryadha Lisawardhani tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

PUSTAKA ACUAN

Astuti, Z., & Soeharto, T. N. E. D. (2021). Konflik pekerjaan keluarga dan dukungan sosial keluarga dengan *fear of success*. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 10(1), 52.

Daeng, L. C., Hartati, S., & Widyastuti, E. (2011). Ketakutan Sukses pada Wanita Karir Ditinjau dari Konflik Peran Ganda. *Jurnal Psikologi*.

Dewi, S. S. (2017). Hubungan konflik peran ganda dengan ketakutan untuk sukses pada Ibu yang bekerja di PT. Bumi Sari Prima Pematang Siantar. *PSIKOLOGI KONSELING*, 10(1).

Feather NT, Simon JG. Fear of success and causal attribution for outcome. *J Pers.* 1973 Dec;41(4):525-42.

Greenhaus, J. H., & Beutell, N. J. (1985). Sources and conflict between work and family roles. *The Academy of Management Review*, 10(1), 76-88.

Hennessy, D.K, (2005). Work-family conflict self-efficacy for Managing Work-Family Conflict; Validating the English Language Version of a Hebrew Scale. *Journal of Career Assessment* August 2008 vol. 16 no. 3. 370-383

Horner, M. S. (1972). Toward an understanding of achievement-related conflicts in women. *Journal of Social Issues*, 28(2), 157–175. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4560.1972.tb00023.x>

Illfelder, J. K. (1980). Fear of success, sex role attitudes, and career salience and anxiety levels of college women. *Journal of Vocational Behavior*, 16(1), 7–17.

Izzah, K., Wahyu Lelly H S, S., & Desia Prajitiasari, E. (2015). Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Phobia Sukses Terhadap Kinerja Karyawati Kontrak (Agen) Melalui Komitmen Organisasi Pada Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Cabang Jember dan Cabang Balung

Lestari, Y. I. (2017). Fear of success pada perempuan bekerja ditinjau dari konflik peran ganda dan hardiness. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 55-63.

Matlin, M. (2012). *Cognition*, 8th Edition. Wiley Global Education

Randolph, Justus (2019) "A Guide to Writing the Dissertation Literature Review," *Practical Assessment, Research, and Evaluation*: Vol. 14, Article 13. <https://doi.org/10.7275/b0az-8t74>

Rahmawati, A., Suryanto, S., & Hartini, N. (2018). Fear of success perempuan bekerja (dalam perspektif budaya jawa). *PALASTREN: Jurnal Studi Gender*, 11(1), 73-92.

Sari, W. P. (2018). Work Family Conflict, Fear of Success, and Organizational Commitment in Working Women. *HIKARI Ltd*, 4(2), 71-82.

Sitoresmi, Riries, Ike Herdiana (2022) Hubungan antara Gender Role Attitudes dan Fear of Success terhadap Career Salience pada Perempuan Dewasa Awal yang Bekerja, *Jurnal Syntax Admiration* 3(7) <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i7.461>

Triyani, D., & Surjanti, R. L. P. N. (2017). Analysis On Factors Influencing Career Women's Fear Of Success And Its Effect On Work Performance (A Study in Semarang City). *Economics and Business Solutions Journal*, 1(1), 57-63.

Zuraida, Z. (2020). Konflik Peran Ganda Ditinjau dari Fear of Success pada Wanita yang Bekerja. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 14(1), 21-34.